


Layanan Edukatif Dalam Dinamika Sosial di Jemaat GPM Waipirit

Alce Albartin Sapulette¹, Elka Anakotta², Hellen Pattiruhu³, Marlen Wariunsora⁴,
Ira Ririhena⁵, Charles Lesbatta⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Jl. Dolog Halong Atas, 97231, Indonesia.

E-mail: wariunsoram@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.515>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 April 2025

Revised: 26 April 2025

Accepted: 1 Mei 2025

Kata Kunci:

Media Sosial, Kekerasan, Komunikasi, Okultisme

Keywords:

Social Media, Violence, Communication, Occultism



ABSTRACT

Era industri 4.0 merupakan fase revolusi teknologi, hal ini memberikan perubahan dalam hal beraktivitas. Perubahan yang terjadi salah satunya memudahkan manusia dalam aktivitas yang dilakukan. Selain memberikan kemudahan dalam beraktivitas, perlu disadari adanya dampak buruk dalam era digitalisasi ini. Dampak buruk tersebut paling rentang pada satuan sosial masyarakat, yaitu komunikasi antara orang tua dan anak menjadi semakin berkurang. Setiap anggota keluarga akan sibuk dengan gawai masing-masing, sekalipun berada dalam satu rumah. Fungsionalitas gawai yang lengkap maka anak dan remaja sering menganggap bahwa gawailah hidup mereka, sehingga akan memberikan dampak pada pendidikan, kesehatan, sosial dan juga ekonomi. Perilaku sosial masyarakat ketika dibawa ke dalam ranah pelayanan dan kehidupan berjemaat, ditemukan perilaku kontradiktif antara apa yang diajarkan dalam lingkungan berjemaat dan kenyataan sosial yang terjadi. Masalah lain yang perlu diperhatikan dengan serius adalah adanya anggota jemaat yang masih percaya akan okultisme. Masalah dinamika sosial lainnya yaitu ditemukan ketidaksopanan berbahasa antara orang tua dan anak. Ketidaksopanan berbahasa dan interaksi sosial seperti ini tidak hanya dilakukan dalam dunia nyata, tetapi juga dalam dunia media sosial. Oleh sebab itu, perlu adanya layanan edukatif untuk memberikan penyadaran bahasa dan bagaimana berinteraksi sosial yang seharusnya bagi umat dan pelayan

The industrial era 4.0 is a phase of technological revolution, this brings changes in terms of activities. One of the changes that occur is making it easier for humans to carry out activities. In addition to providing convenience in activities, it is necessary to be aware of the negative impacts in this digitalization era. The negative impact is most likely on social units of society, namely communication between parents and children is decreasing. Each family member will be busy with their respective gadgets, even though they are in the same house. The complete functionality of the gadget means that children and adolescents often assume that the gadget is their life, so that it will have an impact on education, health, social and also economics. The social behavior of society when brought into the realm of service and congregational life, contradictory behavior is found between what is taught in the congregational environment and the social reality that occurs. Another problem that needs to be considered seriously is the existence of congregation members who still believe in occultism. Another problem of social dynamics is the impoliteness of language between parents and children. Impoliteness of language and social interaction like this is not only done in the real world, but also in the world of social media. Therefore, there needs to be an educational service to provide awareness of language and how social interaction should be for the congregation and servants.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.